

## **DINAMIKA KONFLIK LAUT CHINA SELATAN DALAM PERSPEKTIF GEOPOLITIK GLOBAL: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS DENGAN ANALISIS VOSVIEWER**

**Arief Rahman Husein<sup>1\*</sup>, Bambang Syaeful Hadi<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Yogyakarta, [arief113fishipol.2024@student.uny.ac.id](mailto:arief113fishipol.2024@student.uny.ac.id)

<sup>2</sup>Magister Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Yogyakarta, [Bambang\\_saeful@uny.ac.id](mailto:Bambang_saeful@uny.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan kajian geopolitik dan keamanan maritim di Laut China Selatan dalam konteks rivalitas kekuatan besar dan dinamika kawasan Indo-Pasifik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan kerangka PICo (*Population, Interest, and Context*) serta prosedur seleksi berbasis PRISMA untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas proses penyaringan literatur. Artikel dikumpulkan dari basis data ilmiah dalam publikasi 201-2024. Melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan uji kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh 165 artikel relevan yang dikaji. Analisis bibliometrik menggunakan perangkat VOSviewer untuk memetakan pola *co-occurrence*, kata kunci kluster tematik, serta tren perkembangan penelitian. Hasil menunjukkan adanya pergeseran fokus kajian dari dominasi isu sengketa teritorial dan rivalitas kekuatan berbasis *power politics* menuju pendekatan keamanan maritim yang bersifat multi dimensional, mencakup stabilitas Sea Lines of Communications (SLOC), diplomasi maritim, serta kerjasama regional. Implikasi penelitian ini memperkaya analisis geopolitik maritim dengan mengintegrasikan perspektif keamanan tradisional dan non-tradisional dalam kawasan Indo-Pasifik dengan memahami dinamika geopolitik.

Kata Kunci: *Laut China Selatan; Geopolitik; Keamanan Maritim*

**Abstract:** *This study aims to analyze the development of geopolitical and maritime security studies in the South China Sea in the context of great power rivalry and dynamics in the Indo-Pacific region. The approach used is the Systematic Literature Review (SLR) approach with the PICo (Population, Interest, and Context) framework and a PRISMA-based selection procedure to ensure transparency and accountability of the literature screening process. Articles are collected from scientific databases in the 201-2024 publication. Through the stages of identification, screening, and feasibility testing based on inclusion and exclusion criteria, 165 relevant articles were obtained that were studied. Bibliometric analysis uses the VOSviewer device to map co-occurrence patterns, thematic cluster keywords, and research development trends. The results show that there is a shift in the focus of the study from the dominance of territorial disputes and power rivalries based on power politics to a multi-dimensional approach to maritime security, including the stability of the Sea Lines of Communications (SLOC), maritime diplomacy, and regional cooperation. The implications of this study enrich the analysis of maritime geopolitics by integrating traditional and non-traditional security perspectives in the Indo-Pacific region by understanding geopolitical dynamics.*

---

*Keywords: South China Sea; Geopolitics; Maritime Security*

---

**Article History:**

Received: 29-10-2025

Revised : 12-02-2026

Accepted: 24-02-2026

Online : 10-04-2026



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Konflik Laut China Selatan menjadi satu diantara banyak isu geopolitik yang kompleks dan strategis di dunia. Kawasan Laut China Selatan merupakan jalur perdagangan nasional utama, dan arus maritim global sepertiganya melintasi kawasan ini (Rustam 2020 ;Siti Sarah, Widodo, and Yusnaldi 2022). Berdasarkan sumber dayanya, Laut China Selatan kaya akan sumber daya energi dan perikanan (Hidayat et al., 2024; Luh Gde Citra Sundari Laksmi et al., 2022). Faktor ini yang memperkuat kawasan Laut China Selatan memiliki daya tarik geopolitik yang kuat. Adanya klaim dari negara-negara antara China, Taiwan dan negara-negara Kawasan asia Tenggara, seperti: Filipina, Vietnam, Malaysia, dan Brunei menjadi faktor utama adanya ketegangan yang terus berlarut (Hidayat et al. 2024) . Konflik ini di perkeruh dengan peran lain dari negara Amerika Serikat, Jepang, serta Australia yang melihat persaingan ini sebagai persaingan strategis antar Indo-Pasifik.

Banyak literatur pada penelitian sebelumnya sudah membahas konflik Laut China Selatan ini dari berbagai perspektif, seperti: Penelitian dari Ivan Putra Lesmana dkk. (2025) membahas Hukum Internal UNCLOS, penelitian lain Suraya (2022) menunjukkan bahwa konflik Laut China Selatan berdampak terhadap keamanan maritim, hingga disebutkan bahwa diplomasi secara multilateral. Sedangkan penelitian menggunakan pendekatan berupa *Systematic Literature Review* (SLR) masih terbatas, terutama yang memanfaatkan analisis bibliometric menggunakan VOSviewer untuk melakukan pemetaan pola penelitian geopolitik global terkait isu ini. VOSviewer merupakan perangkat lunak analisis bibliometric canggih yang digunakan oleh peneliti untuk memvisualisasikan dan menganalisis kumpulan data ilmiah besar melalui pemetaan jaringan serta penggunaan peta pengelompokan (Dereli, 2024).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas Konflik Laut China Selatan secara normatif atau studi tunggal (Itasari & Sudika Mangku, 2020; Rachmawati, 2024; Rizqy et al., 2024; Toruan & Pertahanan, n.d.; Waluyo, 2020), penelitian ini menawarkan pendekatan bibliometric berbasis *Systematic Literature Review* untuk memetakan perkembangan diskursus geopolitik secara global. Kajian ini tidak hanya mengidentifikasi tren publikasi dan tema dominan, tetapi juga mengungkap pergeseran paradigma dari orientasi konflik dan *hard security* menuju diplomasi regional dan *cooperative security*. Sehingga Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memahami transformasi wacana geopolitik Laut China Selatan dalam konteks dinamika Indo-Pasifik.

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai tren perkembangan penelitian mengenai Konflik Laut China Selatan, tema-tema yang dominan dalam literatur

ilmiah Konflik Laut China Selatan, dan hasil analisis bibliometrik yang menghubungkan antara topik pembahasan dan negara kajian di Laut China Selatan. Sedangkan tujuan dibuatnya artikel ini, yaitu: untuk mengidentifikasi tren publikasi ilmiah mengenai konflik Laut China Selatan dalam perspektif geopolitik, menganalisis tema utama, kata kunci dominan, menyajikan pemetaan menggunakan VOSViewer dalam memahami jaringan topik dan kontribusi global pada konflik Laut China Selatan. Serta, memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian dan menemukan *research gap* yang diteliti mengenai geopolitik dan keamanan Laut China Selatan.

Penelitian ini menggunakan perspektif realisme dan institusionalisme liberal dalam menjelkaskan Konflik Laut China Selatan. Realisme memandang sistem internasional bersifat anarkis, sehingga negara berupaya memaksimalkan kekuatan dan mempertahankan kepentingan strategisnya (Lake & Manusia, 2021). Sebaliknya, Institusionalisme liberal menekankan peran norma dan institusi regional khususnya ASEAN dalam mengelola konflik melalui mekanisme kerjasama dan diplomasi multilateral (Eucharisty et al., 2021).

Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai arah perkembangan adanya studi geopolitik Konflik Laut China Selatan, dan menyediakan pemetaan literatur yang sistematis, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya. menawarkan literatur metodologi *Systematic Literature Review* (SLR) yang dipadukan menggunakan analisis bibliometric menggunakan VOSviewer, serta memberikan kesempatan penelitian lain dalam pengembangan ilmu dan hubungan internasional serta keamanan kawasan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Merupakan metodologi yang digunakan secara ketat dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, mensintesis penelitian yang ada dengan cara sistematis pada topik-topik tertentu dengan mengidentifikasi adanya kesenjangan suatu penelitian dan menginformasikan studi masa depan (Pradana et al., 2023; Sam Young, 2014; Page et al., 2021). Masih banyak jurnal-jurnal yang belum menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) ini. Kelebihan metode ini dikenal mudah dilakukan.

Metode ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis publikasi ilmiah berkaitan dengan konflik Laut China Selatan dalam perspektif geopolitik global. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai tren penelitian, tema dominan, serta arah perkembangan sistematis dan terstruktur, dengan menggunakan tahapan mengidentifikasi topik dan kata kunci, penyaringan judul dan abstrak untuk menilai relevansi, serta evaluasi full-text untuk menyesuaikan dengan substansi dan fokus penelitian. Identifikasi dilakukan melalui database google scholars karena cakupan multidisipliner yang luas dan relevan untuk mencari jurnal dilakukan secara terbuka dan transparan, pencarian literatur dilakukan menggunakan operator Boolean dengan kata kunci berupa: "*South China Sea*" atau "Laut China Selatan", dan "*Geopolitics*" atau "Geopolitik", and "*Maritime Security*" atau "Keamanan Maritim".

Proses SLR mengacu pada pedoman Prisma 2020 (Page et al., 2021) Setelah mendapatkan data, penulis memasukan data ke aplikasi Mendeley untuk bisa mengakses jurnal yang didapatkan dan melaksanakan penelitian yang dilakukan, kemudian penulis menyusun artikel sesuai dengan format penulisan artikel. Untuk

menjaga kualitas data, aartikel yang dipilih dibatasi pada publikasi peer-reviewed, relevan dengan topik, serta melalui proses seleksi inklusi dan eksklusi secara sistematis pada artikel periode 2010-2024.

Alur seleksi artikel berdasarkan pedoman Prisma 2020 (Page et al., 2021) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Proses Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA 2020

Tahapan	Uraian Proses	Jumlah
Identification	Artikel teridentifikasi melalui pencarian google Scholars (2010 – 2024)	200
Screening	Artikel setelah penghapusan duplikasi dan ketidaksesuaian awal	165
Excluded	Artikel dieliminasi karena tidak relevan atau duplikasi	35
Eligibility	Artikel Full-text yang dievaluasi	183
Included	Artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut	165

Sumber: Peneliti, 2025

Analisis dilakukan oleh penulis setelah mendapatkan data dari google scholars, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan aplikasi Mendeley dan VOSviewer. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan VOSviewer dengan metode *occurrence keyword*. Penelitian ini menetapkan batas minimum kemunculan sebanyak 3 kali sehingga diperoleh kata kunci yang relevan dan divisualkan. Parameter total link strength digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar kata kunci dalam jaringan, sedangkan clustering dilakukan secara otomatis oleh algoritma VOSviewer untuk mengelompokan tema berdasarkan kedekatan relasional.

Penggunaan mendeley difungsikan untuk mendapatkan akses informasi dan data yang diambil dari google scholars. Penggunaan VOSviewer untuk bisa melihat diagram-diagram ataupun skema-skema yang dibutuhkan dalam penulisan artikel oleh penulis.



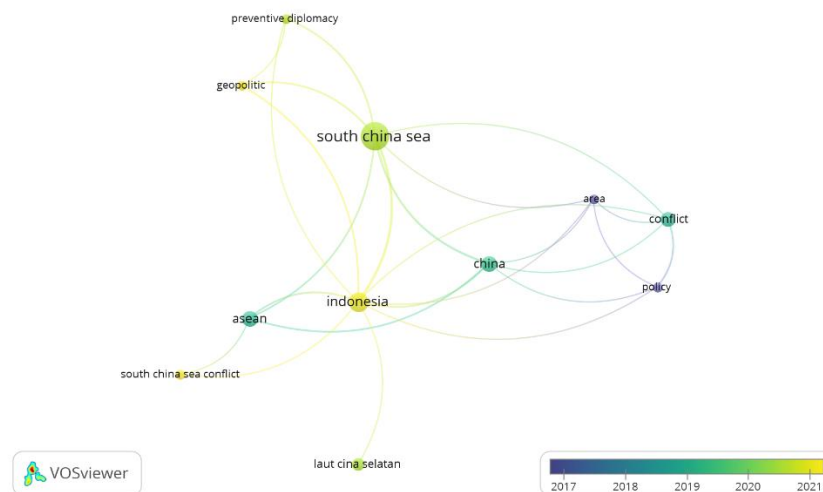
**Gambar 1.** Pencarian Artikel menggunakan database google Scholar

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Tren Publikasi

Berdasarkan hasil pencarian database menggunakan Google Scholar menggunakan kata kunci “Laut China Selatan”, “Geopolitik” dan “Keamanan maritim”. Terdapat 200 artikel ilmiah relevan dengan rentang publikasi tahun 2010 – 2024. Kemudian setelah dilakukan proses seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, tersisa artikel berjumlah 165.

Tren publikasi memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pasca tahun 2015. Peningkatan ini tak terlepas dari adanya pengaruh intensifikasi aktivitas Negara China di Laut China Selatan, yang ditandai adanya pembangunan pulau buatan yang mengklaim *nine-dash line* (Hongbin and Ullah 2022; Itasari and Sudika Mangku 2020). Publikasi akademik mengalami pelonjakan yang tinggi pada periode tahun 2018-2022, seiring dengan meningkatnya keterlibatan Amerika Serikat, sebagai aktor eksternal melalui operasi yang dilakukan berupa *freedom of navigation* (Prawira Utama, 2020). Hasil *Overlay Visualization* mengkonfirmasi adanya pergeseran fokus penelitian, dimana publikasi awal lebih banyak menekan isu *Conflict* dan *Geopolitics*, sementara publikasi terkini menyoroti peran diplomasi kawasan, khususnya ASEAN dan Indonesia, yang berperan dalam mendorong stabilitas maritim.



*Overlay Visualization*

Gambar 2. Source: Olahan penulis menggunakan VOSviewer, 2025

#### 2. Analisis dan Kata Kunci

Berdasarkan Hasil analisis bibliometric dengan menggunakan VOSviewer pada Gambar 3 dan 4 menunjukkan adanya tiga kluster utama, berupa:

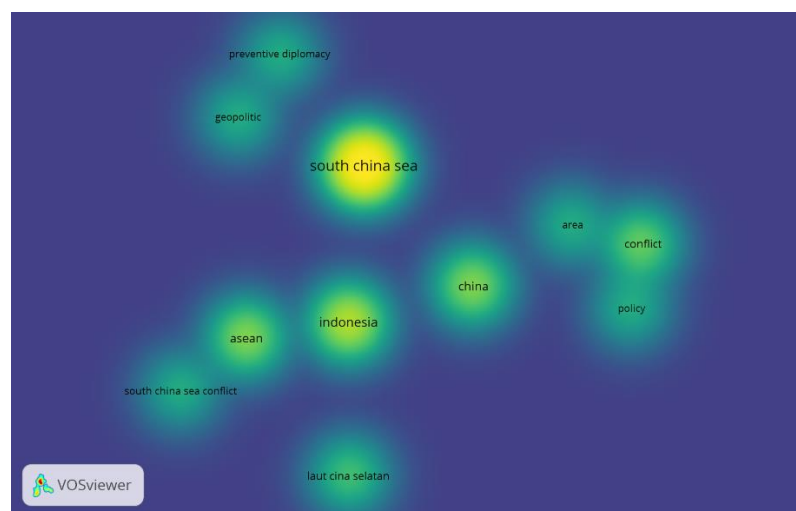
**Tabel 2.** Hasil Analisis Kata Kunci VOSviewer

No	Cluster	Kata Kunci Utama	Fokus Kajian
1	Isu Inti Konflik	<i>South China Sea, South China Sea conflict, Geopolitic</i>	Membahas konflik teritorial, perebutan wilayah, dan dimensi geopolitik Laut China Selatan sebagai Episentrum ketegangan internasional
2	Aktor Utama	<i>China,</i>	Menyoroti peran Negara China

	& Kebijakan	<i>Conflict, Policy, area</i>	sebagai aktor dominan, kebijakan nine-dash line, Pembangunan pulau buatan, serta respon negara lain terhadap ekspansi Negara China.
3	Diplomasi Regionalisasi & Preventive Diplomacy	ASEAN, Indonesia, <i>Preventive diplomacy, diplomacy</i>	Mengkaji upaya diplomasi multilateral, peran ASEAN dalam mendorong <i>Code of Conduct (CoC)</i> dan posisi Indonesia sebagai mediator melalui <i>preventive diplomacy</i> serta kerangka AOIP ( <i>ASEAN Outlook on the Indo-Pacific</i> )

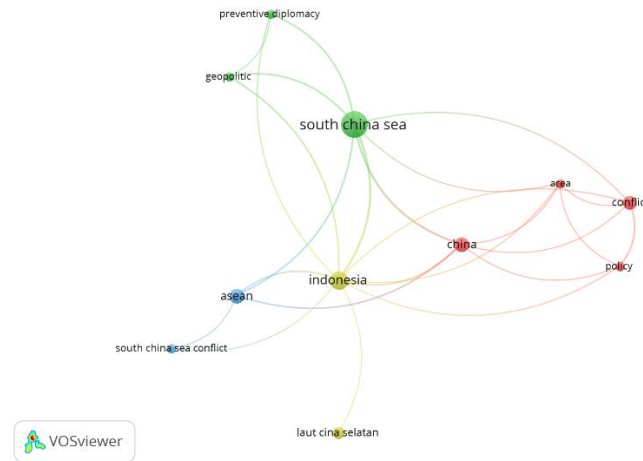
Sumber: Peneliti, 2025

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa literatur global mengenai Laut China Selatan terbagi kedalam tiga orientasi utama. Pertama, literatur klasik yang menekankan konflik teritorial dan geopolitik. Kedua, literatur yang menyoroti dominasi Negara China dan kebijakannya yang agresif. Ketiga, literatur terbaru yang menekankan pentingnya diplomasi kawasan dengan ASEAN dan Negara Indonesia sebagai kunci.



*Density Visualization*

**Gambar 3.** Source: Olahan penulis menggunakan VOSviewer, 2025



Network Visualization

**Gambar. 4** Source: Olahan penulis menggunakan VOSviewer, 2025

Peningkatan Jumlah publikasi pasca tahun 2015 menunjukkan bahwa konflik Laut China Selatan semakin menjadi perhatian global, terutama setelah eskalasi kebijakan Negara China melalui Pembangunan pulau buatan dan penolakan terhadap putusan Permanent Court Of Arbitration (PCA) 2016 (Massie, 2020). Peningkatan riset biasanya sangat tajam setelah putusan PCA tersebut karena mengubah lanskap hukum internasional. Hal ini mendorong literatur hukum internasional dan keamanan maritim berkembang pesat.

Namun, analisis kata kunci memperlihatkan adanya pergeseran fokus riset. Jika pada awalnya dominasi penelitian berfokus pada isu konflik dan geopolitik, publikasi terbaru 2010-2024 menekankan diplomasi regional. Kemunculan kata ASEAN, Indonesia dan *Preventive Diplomacy* menandakan pengakuan akademis terhadap peran kawasan dalam mengelola ketegangan.

Dominasi kata kunci Laut China Selatan dalam *density map* memperkuat posisi konflik ini sebagai isu sentral dalam studi geopolitik maritim. Sementara itu, *overlay map* menunjukkan perubahan arah literatur: dari power politics menuju conflict manajemen berbasis kerjasama multilateral.

Literatur akademik mengenai Laut China selatan bukan hanya menggambarkan konflik teritorial, melainkan juga memperlihatkan dinamika epistemik yang menekankan peran diplomasi regional. Pergeseran ini mengindikasikan bahwa Laut China Selatan kini dipahami sebagai arena kontestasi geopolitik sekaligus ruang diplomasi multilateral yang menentukan stabilitas geopolitik di indo-pasifik.

### 3. Pergeseran Paradigma dan Implikasi Teoritis

Pemahaman bibliometrik menunjukkan bahwa dinamika kajian Laut China Selatan tidak hanya mengalami peningkatan kuantitatif, tetapi juga transformasi paradigma. Klaster awal didominasi kata kunci seperti: *conflict*, *geopolitics*, dan *territorial dispute* mencerminkan kuatnya pendekatan realisme klasik, yang memandang laut china selatan sebagai arena kontestasi, kekuasaan, dan perebutan pengaruh strategis antar negara. Pada kerangka ini ekspansi kebijakan *nine-dashline* China dapat dipahami sebagai manifestasi dari strategi *offensive realism*, dimana suatu negara berupaya memaksimalkan kekuatan reaktifnya dalam sistem internasional anarkis.

Hasil *overlay visualization* memperlihatkan pergeseran diskursus pada periode 2019-2024 menuju tema ASEAN, *preventive diplomacy*, dan

*multilateral cooperation*. Pergeseran ini menunjukkan berkembangnya pendekatan liberal institusionalisme yang menekankan pentingnya institusi regional dan mekanisme diplomasi dalam mereduksi konflik. Artinya literatur tidak lahi semata-mata menempatkan Laut China Sebagai ruang konflik kekuasaan, tetapi juga sebagai arena negosiasi norma dan tata kelola kawasan.

Transformasi ini mengindikasikan adanya *epistemic shift* dalam studi Geopolitik Laut China Selatan dari dominasi perpektif *hard security* menuju pendekatan *cooperative security* berbasis regionalisme. Pergeseran tersebut juga merefleksikan meningkatnya perhatian akademik terhadap peran ASEAN dan Indonesia sebagai aktor normative yang berupa menyeimbangkan rivalitas kekuatan besar di Indo-Pasifik.

#### 4. Implikasi Terhadap Keamanan Maritim

Hasil analisis menunjukkan bahwa diskursus Laut China Selatan tidak lagi semata berfokus pada sengketa teritorial dan rivalitas kekuatan besar, tetapi berkembang menuju isu keamanan maritim yang bersifat multidimensional. Literatur mutakhir menegaskan bahwa keamanan maritim mencakup perlindungan jalur pelayaran (*Sea Lines of Communication*), satbilas perdagangan internasional, penegakan hukum laut, serta kerja sama regional (Li, 2023). Pergeseran ini mengindikasikan transformasi paradigma dari geografi konflik menuju tata kelola keamanan maritim berbasis diplomasi dan institusi regional di kawasan Indo-Pasifik.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan konflik Laut China Selatan semakin menjadi perhatian akademik global, dengan peningkatan publikasi signifikan sejak 2015 hingga 2024. Analisis bibliometrik melalui VOSviewer menegaskan tiga tema utama dalam literatur, yakni konflik geopolitik, dominasi aktor utama terutama Negara China. Serta peran diplomasi regional yang diperkuat oleh ASEAN dan Indonesia. Hasil overlay visualization memperhatikan penggeseran fokus penelitian dari isu konflik dan keamanan menuju diplomasi multilateral dan *preventive diplomacy*. Laut China Selatan dipahami tidak hanya sebagai area konflik teritorial, tetapi juga sebagai ruang diplomasi strategis stabilitas geopolitik. Proses identifikasi penelitian ini menggunakan PICO (*population, intrest, dan context*) dan mengikuti alur PRISMA sehingga menghasilkan 165 artikel final yang terorbit dalam rentan tahun 2010-2024. Analisis bibliometrik dilakukan dengan VOSviewer untuk memetakan pola *ko-occurrence*, klaster tematik dan tren perkembangan penelitian.

Hasil menunjukkan adanya pergeseran fokus kajian dari dominasi isu sengketa teritorial dan rivalitas kekuatan besar menuju pendekatan keamanan maritim multidimensional, termasuk stabilitas jalur pelayanan, diplomasi maritim, dan kerja sama regional, Temuan ini menegaskan transformasi diskursus dari geopolitik konflik menuju tata kelola keamanan maritim yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan perlu adanya integrasi dimensi ekonomi maritim, energi, lingkungan. Karena kajian ini masih fokus kepada aspek hukum dan keamanan. Kemudian, perlu adanya mengeksplorasi keterkaitan konflik Laut China Selatan dengan dinamika geopolitik Indo-Pasifik yang lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Bambang Syaeful Hadi, M.Pd., M.Sc. sebagai dosen pengampu mata kuliah Geopolitik dan Kemaritiman karena sudah memberikan kesempatan kepada penulis pertama sebagai orang yang dipercaya dan mampu mengemban amanah menyelesaikan penyusunan artikel ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dereli, A. B. (2024). Vosviewer dan Bibliometrik Analisis. *Communicata*, 1–7. <https://doi.org/10.32952/communicata.1517725>
- Eucharisty, C., Ilmu, F., & Politik, I. (2021). *THOMAS HOBBS SEBAGAI RUJUKAN TEORI REALISME*. 170–193.
- Hidayat, A. R., Alifah, N., Rodiansjah, A. A., & Asikin, M. Z. (2024). Sengketa Laut Cina Selatan: Analisis Realis terhadap Perebutan Kekuasaan, Respon Regional, dan Implikasi Geopolitik. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 579–591. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i2.1041>
- Hongbin, D., & Ullah, I. (2022). the South China Sea'S Nine Dash Line: Key Disputes and China'S Historical Rights Claims. *Journal of Pakistan-China Studies (JPCS)*, 3(1), 67–86. <https://doi.org/10.55733/jpcs.v3i1.53>
- Itasari, E. R., & Sudika Mangku, D. G. (2020). Elaborasi Urgensi Dan Konsekuensi Atas Kebijakan Asean Dalam Memelihara Stabilitas Kawasan Di Laut Cina Selatan Secara Kolektif. In *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* (Vol. 5, Issue 2, pp. 143–154). <https://doi.org/10.15294/harmony.v5i2.40929>
- Ivan Putra Lesmana, Dewa Gede Sudika Mangku, & Ni Putu Rai Yuliantini. (2025). Peran Asean Dalam Konflik Laut Cina Selatan Berdasarkan Unclos 1982. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 6(1), 306–315. <https://doi.org/10.23887/jatayu.v6i1.60310>
- Lake, D., & Manusia, A. (2021). *NEGARA DAN KEMANUSIAAN: SEBUAH ESAI REFLEKSI Shaummil Hadi*. 13, 125–129.
- Li, L. (2023). *Building Up a Sustainable Path to Maritime Security: An Analytical Framework and Its Policy Applications*. 1–30.
- Luh Gde Citra Sundari Laksmi, Dewa Gede Sudika Mangku, & Ni Putu Rai Yuliantini. (2022). Peran Indonesia Dalam Penyelesaian Sengketa Internasional Di Laut Cina Selatan. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5(2), 225–242. <https://doi.org/10.23887/jatayu.v5i2.51616>
- Massie, S. M. (2020). Peran Diplomasi Indonesia Dalam Penyelesaian Sengketa Di Kawasan Laut China Selatan Pasca Putusan Permanent Court of Arbitration, 2016. *Lex Et Societatis*, 8(2), 176–186. <https://doi.org/10.35796/les.v8i2.28563>
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-wilson, E., Mcdonald, S., ... Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews*. *Systematic reviews and Meta-Analyses*. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pradana, M., Silvianita, A., Madiawati, P. N., Calandra, D., Lanzalonga, F., & Oppioli, M. (2023). A Guidance to Systematic Literature Review to Young Researchers by Telkom University and the University of Turin. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 409–417. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i2.1915>
- Prawira Utama, M. D. (2020). Intervensi Negara Ketiga Dan Peran Indonesia Bersama Asean Pada Penyelesaian Isu Laut Cina Selatan (Lcs). *Jurnal Dinamika Global*, 4(02), 329–346. <https://doi.org/10.36859/jdg.v4i02.136>
- Rachmawati, D. P. (2024). Melampaui Garis Batas: Mengeksplorasi Kompleksitas Sengketa Maritim Antara Indonesia dan Cina di Laut Natuna. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.47134/pssh.v2i1.225>
- Rizqy, M., Putra, S., Christian, R., Benedict, J., Nathanael, C., Hukum, F., Tarumanagara, U., Barat, K. J., & Jakarta, P. D. K. I. (2024). *Dampak Konflik Sengketa Laut Cina Selatan*

- Terhadap Keamanan Negara Berdasarkan Hukum Internasional*. 2(2), 944–952.
- Rustam, I. (2020). Strategi Maritime Silk Road China dan dampaknya pada Keamanan Maritim Indonesia. *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*, 2(2), 31–50. <https://doi.org/10.29303/ijpss.v2i2.44>
- Sam Young. (2014). A systematic literature review approach. *Presentation, July*. <http://www.samyang.co.nz/2017/03/a-systematic-literature-review-approach.html>
- Siti Sarah, Widodo, & Yusnaldi. (2022). Strategi Balance of Power Indonesia Dalam “Perang Dingin” Antara Amerika Serikat dan China di Laut China Selatan. *Defendonesia*, 6(1), 48–57. <https://doi.org/10.54755/defendonesia.v6i1.115>
- Suraya, S. (2022). Dampak Konflik Laut Cina Selatan Terhadap Hubungan Perdagangan Cina dan Korea Selatan. *JILS (Journal of International and Local Studies)*, 3(2). <https://doi.org/10.56326/jils.v3i2.1364>
- Toruan, G. T. L., & Pertahanan, K. (n.d.). *Peran Strategis Indonesia dalam Penyelesaian Konflik Laut China Selatan dalam Perspektif Stabilitas Keamanan Regional ( Indonesia ' s Strategic Role in Resolving the South China Sea Conflict in the Perspective of Regional Security Stability )* Pendahuluan Perkembangan lingkungan strategis saat ini semakin cepat , salah kasus perebutan klaim Laut China Selatan ( LCS ). Banyak negara yang Paracel , Kepulauan Spratly dan Macclesfield River Banks merupakan. VI(1), 111–129.
- Waluyo, B. D. (2020). Cina Dan Vietnam: Ketiadaan Konflik Terbuka Di Laut Cina Selatan. *Jurnal Dinamika Global*, 5(02), 319–333. <https://doi.org/10.36859/jdg.v5i02.203>